

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini telah menggiring perubahan hampir setiap aspek kehidupan dan berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup manusia. Perubahan tersebut menyebabkan terjadinya persaingan hingga ke ranah global, baik dalam dunia ekonomi, sosial, politik, pemerintahan hingga dalam dunia pendidikan. Tantangan masa depan yang dinamis memerlukan kemampuan yang tidak hanya terampil dalam suatu bidang tertentu, tetapi juga kreatif dalam mengembangkan bidang yang ditekuni. Maka dari itu meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu keharusan, salah satu cara adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda ke arah yang diharapkan masyarakat (Sukmadinata & Syaodih, 2012). Generasi penerus yang diharapkan dalam mewujudkan cita-cita bangsa nanti adalah generasi yang dibentuk melalui pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan perangkat dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial, pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar setiap manusia menuju suatu peradaban yang lebih tinggi, berkualitas dan humanis dengan berdasarkan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan sang pencipta (Hidayat, 2016).

Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Redja Mudyahardjo bahwa dapat dikatakan pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan belaka, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja/profesional, warga masyarakat dan warga negara dan makhluk Tuhan (Rahmat, 2014).

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang turut berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, dalam artian bahwa penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional. Sekolah menjadi tempat yang di dalamnya tidak hanya interaksi edukatif namun lebih kepada pembentukan skill dan penanaman nilai.

Permasalahan kualitas pendidikan di era saat ini masih menjadi masalah yang sangat esensial dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai cara guna menyelesaikan masalah pendidikan. Cara tersebut diantaranya peningkatan kualitas guru, pembaruan kurikulum, penggunaan media dalam pembelajaran dan usaha yang lain yang menopang kualitas pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam memerankan peran yang begitu strategis dan memiliki tanggung jawab dalam struktur kurikulum pendidikan nasional, berfungsi meningkatkan kemampuan dasar, membentuk akhlak yang terpuji serta kebudayaan

bangsa yang berkelas, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan ini, mata pelajaran agama merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan diseluruh sekolah, disetiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah memandang penting pendidikan agama diajarkan di sekolah (Anwar, 2014).

Mengingat peran strategis yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia, maka peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada jenjang dasar dan menengah umum tentunya membutuhkan perhatian yang serius. Pembelajaran pada pokoknya merupakan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang mendeskripsikan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara detail memuat indikator pencapaian hasil belajar, alokasi waktu, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (Hanafy, 2014).

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar lainnya perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran begitu penting

dan sangat berpengaruh terhadap terselenggaranya pembelajaran yang lebih hidup, efektif dan menyenangkan.

Jenis media pembelajaran yang dimaksud adalah *Strip story*, media pembelajaran ini berupa potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing (Arsyad, 2014), digambarkan juga sebagai media visualitas yang membutuhkan penglihatan siswa dalam menerima setiap pelajaran, visualisasi pesan, konsep atau informasi yang akan disampaikan kepada siswa bisa dikembangkan dalam berbagai macam bentuk (Nasruddin, 2020). *Strip story* pada penerapannya dinilai mampu serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Purwanto dalam (Iqra, 2018) mengatakan bahwa hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar pada suatu mata pelajaran tertentu. Berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan anggita (2017) mendapati hasil di mana penelitiaanya yakni pengaruh media pembelajaran *Strip story* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di salah satu sekolah dasar di kota Bengkulu begitu berpengaruh dibuktikan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti melakukan survei awal di SMA Negeri 9 Kendari, peneliti mewawancarai seorang guru pendidikan agama Islam di sana, diperoleh dua informasi bahwa yang *pertama* adalah SMA Negeri 9 Kendari memiliki tiga puluh kelas terdiri dari sepuluh kelas X, sepuluh kelas XI dan sepuluh kelas XII. Setiap tingkatan terdiri dari empat kelas IPS, lima kelas IPA dan satu kelas Bahasa, *kedua* diperoleh informasi bahwa di kelas X IPS masing-masing siswa tersebar secara homogen, yang artinya bahwa secara umum setiap kelas

memiliki standar kemampuan siswa yang relatif sama dilihat dari hasil belajar siswa kelas X IPS semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dimasing-masing kelas masih tergolong rendah. Rata-rata hasil belajar siswa dimasing-masing kelas yakni X IPS 1 (67,86); X IPS 2 (67,72); X IPS 3 (67,03); X IPS 4 (67).

Hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan masih tergolong rendah. Peneliti berasumsi hasil belajar siswa tersebut rata-rata tidak mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yakni diangka tujuh puluh tiga, asumsi peneliti ini disebabkan karena rancangan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas yang masih tidak terlepas dari pembelajaran yang pasif atau guru lebih aktif dari pada siswa dan hanya terpaku pada suatu metode atau media tertentu (Konvensional).

Asumsi tersebut senada dengan informasi yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam kelas X IPS SMA Negeri 9 Kendari bahwa dalam pembelajaran di kelas siswa sangat jarang dihadapkan dengan model pembelajaran atau media pembelajaran berbasis interaktif, di beberapa pertemuan materi ajar yang pada dasarnya membutuhkan metode serta alat khusus untuk menyederhanakan dalam penguraian materi, secara psikologis siswa merasa sulit untuk merekam, memahami dan menganalisis inti pembelajaran dan tidak sedikit siswa dalam proses pembelajaran tersebut aktif diikuti dengan siswa kurang memperhatikan penyampaian guru. Sehingga masalah ini berimbas pada hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang diharapkan.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut, yaitu mengimplementasikan pembelajaran yang telah didesain dan

dipraktikkan dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dari beberapa media pembelajaran yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti lebih tertarik untuk menerapkan media pembelajaran *Strip story* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Media pembelajaran yang dimaksud melibatkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam teknik pelaksanaannya siswa hanya menyusun materi dalam potongan kertas yang berisikan kalimat menjadi satu cerita sempurna atau menyusun ayat-ayat menjadi satu untaian surah (Maria, 2021). Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan mengingat, menguatkan daya pikir dan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Strip story* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kendari”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Penggunaan media pembelajaran tidak variatif.
- 1.2.2 Belum adanya inovasi mengembangkan media pembelajaran.
- 1.2.3 Media pembelajaran *Strip story* dalam pembelajaran PAI belum digunakan.
- 1.2.4 Siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran.
- 1.2.5 Hasil belajar siswa yang masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Ada banyak faktor atau variabel yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kekacauan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.3.1 Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kendari.

1.3.2 Subjek penelitian adalah kelas XI IPS.

1.3.3 Materi yang akan diajarkan adalah masa kejayaan Islam

1.3.4 Media yang akan digunakan adalah media pembelajaran *Strip story*.

1.3.5 Hasil belajar dalam aspek ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan media pembelajaran *Strip story*?

1.4.2 Bagaimana hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Strip story* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional?

1.4.3 Apakah ada pengaruh media pembelajaran *Strip story* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan media pembelajaran *Strip story*.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Strip story* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Strip story* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan penelitian, dapat mengetahui kelemahan serta kekurangan dalam mengajar, dan menambah wawasan juga pengetahuan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *Strip story*.
- 1.6.2 Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, lebih termotivasi dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.
- 1.6.3 Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai pengaruh media pembelajaran *Strip story* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

1.6.4 Bagi sekolah, dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan lingkup sekolah, dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa, dan dapat memberikan informasi mengenai media pembelajaran *Strip story* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang tentunya berkaitan dengan hasil belajar.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi maka penulis menuliskan beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1.7.1 Media pembelajaran *Strip story* merupakan media pembelajaran dari potongan-potongan kertas yang berisikan bagian-bagian cerita/materi pembelajaran serta dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7.2 Hasil belajar pendidikan agama Islam dalam penelitian yang dimaksud adalah hasil belajar berupa penilaian ulangan akhir semester genap mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada siswa kelas X tahun ajaran 2021/2022.